

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN VIDEO TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMAS PAB 8 SAENTIS**

Anisa Fajar Wati Rohrohmana¹, Rosmaini²

anisarohrohmana1203@gmail.com¹

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video TikTok terhadap kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain posttest-only control group design. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diterapkan model Problem Based Learning berbantuan video TikTok dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks cerpen, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 89,84 dengan kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,24 dengan kategori cukup baik. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan video TikTok memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerpen peserta didik, khususnya pada aspek unsur pembangun cerpen, struktur teks, dan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, model pembelajaran ini efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah menengah atas.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Video Tiktok, Menulis Teks Cerpen, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning model assisted by TikTok videos on students' short story writing skills in grade XI of SMA Swasta PAB 8 Saentis. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a posttest-only control group design. The research subjects consisted of two groups: an experimental class taught using the Problem Based Learning model assisted by TikTok videos and a control class taught using conventional learning methods. Data were collected through a short story writing test and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the experimental class achieved an average score of 89.84, categorized as very good, while the control class obtained an average score of 64.24, categorized as fairly good. These findings indicate that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by TikTok videos has a positive and significant effect on students' short story writing skills, particularly in terms of story elements, text structure, and language use. Therefore, this learning model is effective as an alternative approach for teaching short story writing at the senior high school level.

Keywords: Problem Based Learning, Tiktok Video, Short Story Writing, Indonesian Language Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, terutama di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti peran guru, karakteristik peserta didik, model pembelajaran, serta media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di kelas masih sering berlangsung secara konvensional dan belum sepenuhnya

memanfaatkan model serta media pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan berpikir peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam membentuk kemampuan berkomunikasi yang baik (Suparno, 2008). Di antara keterampilan tersebut, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan mengolah ide, mengorganisasi gagasan, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat (Novitasari, 2022).

Keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuangkan ide dan gagasan, tetapi juga sebagai media untuk melatih kreativitas dan daya pikir kritis peserta didik. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat sekolah menengah atas adalah menulis teks cerpen. Cerpen merupakan karya sastra fiksi yang menyajikan peristiwa kehidupan tokoh secara singkat, padat, dan imajinatif. Melalui kegiatan menulis cerpen, peserta didik dilatih untuk mengembangkan ide cerita, menyusun alur, membangun tokoh, serta menyampaikan pesan secara kreatif dan komunikatif. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis cerpen diarahkan agar peserta didik mampu menghasilkan karya tulis yang tidak hanya memenuhi kaidah kebahasaan, tetapi juga memiliki nilai kreativitas dan relevansi dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis teks cerpen peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakter cerpen. Selain itu, sebagian peserta didik cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karena proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi metode ceramah dan minim penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kualitas hasil tulisan yang dihasilkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan dan kreativitas peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Model ini menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi secara mandiri (Mislah & Mawardi, 2020; Habibah et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran menulis cerpen, masalah kontekstual yang disajikan dapat menjadi pemicu munculnya ide dan imajinasi peserta didik dalam mengembangkan cerita (Dewi, 2024).

Selain pemilihan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Media audiovisual dinilai mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena menyajikan informasi secara visual dan auditori sekaligus, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Novisya & Festiyed, 2019; Hatimah, 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media video TikTok menjadi salah satu media yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan berpotensi dimanfaatkan dalam pembelajaran. Video TikTok menyajikan konten singkat, visual, dan kontekstual yang dapat digunakan sebagai stimulus untuk membantu peserta didik menemukan ide cerita serta mengembangkan imajinasi dalam menulis cerpen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video TikTok berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks prosedur. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji penerapan model Problem Based Learning berbantuan video TikTok dalam pembelajaran menulis teks cerpen masih relatif

terbatas, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas perpaduan antara model pembelajaran Problem Based Learning dan media video TikTok dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video TikTok terhadap kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen (quasi experimental). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan suatu model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks cerpen peserta didik. Metode kuasi-eksperimen digunakan karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variabel secara ketat, khususnya dalam penentuan subjek penelitian yang telah terbentuk dalam kelas-kelas pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan adalah posttest-only control group design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video TikTok, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus. Pengukuran kemampuan menulis teks cerpen dilakukan melalui tes akhir (posttest) pada kedua kelompok setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta PAB 8 Saentis, Kabupaten Deli Serdang, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis yang berjumlah 198 siswa dan tersebar dalam enam kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik cluster random sampling, dengan memilih dua kelas secara acak, yaitu kelas XI-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 32 peserta didik, sehingga jumlah sampel keseluruhan sebanyak 64 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes kemampuan menulis teks cerpen. Tes diberikan dalam bentuk tugas menulis cerpen dengan tema yang telah ditentukan. Hasil tulisan peserta didik kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup beberapa aspek, yaitu unsur pembangun cerpen, struktur teks, penggunaan bahasa, dan kreativitas. Selain tes, data pendukung diperoleh melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji kelayakannya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur kemampuan menulis teks cerpen secara tepat dan konsisten. Uji kelayakan instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Tahap awal analisis dilakukan dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi analisis statistik parametrik. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Tiktok

Berdasarkan hasil analisis data posttest, kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis yang diajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video TikTok menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen adalah 89,84, sehingga telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hasil ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dan didukung oleh media yang kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis cerpen.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik pada kelas eksperimen tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlibat secara langsung dalam diskusi kelompok, mengemukakan ide, serta bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penulisan cerpen. Penggunaan video TikTok sebagai media pembelajaran membantu peserta didik memperoleh gambaran visual yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan mereka dalam menemukan ide cerita dan mengembangkan imajinasi.

Jika ditinjau dari aspek penilaian, kemampuan menulis teks cerpen peserta didik pada unsur pembangun cerpen memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 91,66. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengembangkan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta gaya penceritaan secara lebih utuh dan kreatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi permasalahan dan pengalaman yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk cerita. Temuan ini sejalan dengan pendapat Habibah et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam menghasilkan karya sastra.

Pada aspek struktur teks cerpen, peserta didik kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 87,66 dengan kategori sangat baik. Peserta didik telah mampu menyusun cerpen secara runtut mulai dari orientasi, komplikasi, hingga koda. Diskusi dan perencanaan cerita yang dilakukan dalam proses pembelajaran membantu peserta didik memahami alur cerita secara lebih sistematis sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya berdampak pada pengembangan ide, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengorganisasi gagasan secara logis.

Selain itu, aspek kaidah kebahasaan teks cerpen pada kelas eksperimen juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai rata-rata 89,66. Peserta didik telah mampu menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, menyusun kalimat secara efektif, serta menerapkan gaya bahasa yang sesuai dengan karakter cerpen. Penggunaan media video TikTok memberikan contoh penggunaan bahasa naratif yang komunikatif dan ekspresif, sehingga membantu peserta didik dalam memilih diction yang tepat. Temuan ini memperkuat pendapat Novisyah dan Festiyed (2019) yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan bahasa karena melibatkan unsur visual dan auditori secara bersamaan.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video TikTok mampu meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen peserta didik secara optimal. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil analisis data posttest pada kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis berada pada kategori cukup baik

dengan nilai rata-rata 64,24. Nilai tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik pada kelas kontrol cenderung kurang aktif dan menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah. Pembelajaran didominasi oleh penjelasan guru, sementara peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang terdorong untuk mengemukakan ide atau mengembangkan kreativitas dalam menulis. Situasi tersebut sejalan dengan pendapat Arends (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membatasi keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir dan berkreasi.

Ditinjau dari unsur pembangun cerpen, peserta didik pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 68,66 dengan kategori cukup baik. Sebagian peserta didik belum mampu mengembangkan unsur cerita secara utuh dan saling berkaitan. Cerpen yang dihasilkan masih menunjukkan alur yang kurang jelas, penggambaran tokoh yang sederhana, serta tema yang belum tergarap secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mandiri tanpa adanya stimulus pembelajaran yang mendukung eksplorasi kreativitas.

Pada aspek struktur teks cerpen, nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 71,66, yang juga berada pada kategori cukup baik. Meskipun sebagian peserta didik telah memahami struktur dasar cerpen, namun penerapannya dalam tulisan masih belum konsisten. Beberapa cerpen menunjukkan orientasi yang kurang jelas, konflik yang tidak berkembang, serta penutup cerita yang kurang bermakna. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap struktur teks cerpen masih bersifat teoretis dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik menulis.

Aspek kaidah kebahasaan merupakan aspek dengan nilai terendah pada kelas kontrol, yaitu dengan nilai rata-rata 52,33 dan berada pada kategori kurang baik. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat secara efektif, serta menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan karakter cerpen. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan cenderung monoton dan kurang menarik untuk dibaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis hanya dapat berkembang melalui latihan yang intensif dan pembelajaran yang kontekstual.

Secara umum, hasil pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu mengembangkan kemampuan menulis teks cerpen peserta didik secara optimal. Minimnya keterlibatan peserta didik dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas tulisan yang dihasilkan.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Tiktok Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMAS PAB 8 Saentis.

Perbedaan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang cukup signifikan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 89,84, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 64,24. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video TikTok memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independen. Hasil pengujian menunjukkan nilai thitung = 7,17 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = 62$, sehingga diperoleh nilai ttabel $\approx 2,00$. Karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video TikTok terhadap kemampuan menulis teks cerpen peserta

didik kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan penggunaan media digital yang dekat dengan kehidupan peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami konsep menulis cerpen secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kreatif dalam bentuk karya tulis. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dan media yang relevan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di tingkat sekolah menengah atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data penelitian yang dilakukan di SMAS PAB 8 Saentis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI SMAS PAB 8 Saentis yang diajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video TikTok berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 89,84. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan pemanfaatan media audiovisual mampu membantu peserta didik mengembangkan ide, menyusun struktur cerpen secara runtut, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara lebih kreatif dan tepat.
2. Kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI SMAS PAB 8 Saentis yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 64,24. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif peserta didik, khususnya dalam pengembangan unsur pembangun cerpen, keterpaduan struktur teks, dan penggunaan kaidah kebahasaan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independen, diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,17$ dan $t_{tabel} \approx 2,00$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = 62$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak serta H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video TikTok memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI SMAS PAB 8 Saentis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video TikTok sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis teks cerpen, karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan menulis peserta didik secara signifikan.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah, serta membiasakan diri untuk berlatih menulis secara berkelanjutan agar kemampuan menulis teks cerpen dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan variasi media digital lainnya, menerapkan model pembelajaran yang berbeda, atau memperluas subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda guna memperkaya kajian dalam pembelajaran menulis sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono.A, dkk. 2023. Strategi Manajemen Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Nashirul As Adiyah Pepara Tanah Grogot. El-Idare: Jurnal

- Manajemen Pendidikan Islam, 9(1).115-121.
- Angraini, L., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik : literature review. Jurnal Bio Pedagogi, 11(1), 42-52.
- Asmara, A & Septiana, A. 2023. Model Pembelajaran Berkonteks Masalah. Azka Pustaka:Pasaman Barat.
- Dahri, N. 2022. Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21. MRI Publisher : Padang.
- Dewi,J.P. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap kemampuan berfikir siswa kelas IV. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 9 (1), 87-97.
- Erviana, V.Y., dkk. 2022. Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan Hots Siswa. K-Media : Yogyakarta.
- Guru.kemdikbud.go.id. CP & ATP Fase F Bahasa Indonesia (diakses pada Jum'at 13 Desember 2024 pukul 10.30 WIB
- Habibah.F.N., dkk. 2022. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Blended Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII di SMA N 2 Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2b), 686-692.
- Halawa, N. N. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Huruna. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 7011-7015.
- Hatimah,H. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Problem Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 7(2), 57-69.
- Indawati & Sumardi. 2019. Pengaruh Media Blog terhadap keterampilan menulis teks negosiasi. Seminar Nasional Pendidikan: 65-75. Tangerang, Oktober 2019: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Jauhari, S.F., dkk. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran, 4(1), 36-43.
- Kartini, I., dkk. (2023). Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(1), 256-263.
- Masrinah, E.N., dkk. 2019. Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. 924-932.
- Misla dan Mawardi. 2020. Efektifitas Pbl dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. 4(1), 77-87.
- Nadhira, dkk. 2025. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI di Sumatera Utara
- Novisya,D dan Festiyed. 2019. Meta Analisis Video Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Pembelajaran Fisika, 5(1), 98-110.
- Nuryatin, A., & Irawati, R.P. 2016. Pembelajaran Menulis Cerpen. Cipta Prima Nusantara: Semarang.
- Pebrimireni, D. 2024. Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Bima, 2(3), 169-178.
- Putra, dkk (2021). Pengembangan Materi Teks Fabel Berbantuan Media Capcut Editing di Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Jurnal Bima. 2(2), 74-85.
- Sinaga. B, dkk (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Tiktok Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur oleh Siswa/I kelas XI SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 5(2), 5269-5280.
- Sukirno. 2016. Belajar cepat menulis kreatif berbasis quantum. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Sumiati. 2020. Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia. Direktorat SMA, Direktorat jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Suparno,Y.M. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryaman, D. 2018. Modul 3 Ceritaku Ceritamu (Karya Sastra Cerpen). Kemdikbud: Kalimantan Selatan.
- Syamsidah & Suryani, H. 2018. Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan. Deepublish : Yogyakarta.
- Yenni, F., & Pulungan, R. 2021. Penggunaan Bahasa gaul terhadap eksistensi Bahasa Indonesia pada

masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 7-10.